

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (UNAUDITED)
DAN 31 DESEMBER 2024 (AUDITED) SERTA
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL – TANGGAL 31 MARET 2025
DAN 2024 (UNAUDITED)**

SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI

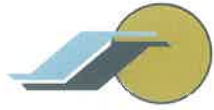
LAPORAN POSISI KEUANGAN 1

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN 2

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS 3

LAPORAN ARUS KAS 4

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 5 - 29



**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL – TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|---|---|
| 1. Nama | : Tjitra Kartika Wiratno |
| Alamat Kantor | : Plaza Paramita Lt. 7
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 39
Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili / sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : Tmn. KB. Jeruk Blk G V/5A
Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : 021-29263300 |
| Jabatan | : Presiden Direktur |
| | |
| 2. Nama | : Henry Wiraputra |
| Alamat Kantor | : Plaza Paramita Lt. 7
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 39
Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili / sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : Tmn. Ratu Indah A. 2/3
Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : 021-29263300 |
| Jabatan | : Direktur |

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan;
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia ;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

07
R

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 April 2025



Tjiitra Kartika Wiratno
Presiden Direktur

Henry Wiraputra
Direktur

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN 31 DESEMBER 2024 (Audited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

<u>ASET</u>			
	Catatan	31 Maret 2025 (Unaudited)	31 Desember 2024 (Audited)
Kas dan Setara Kas	2,3 & 20	4.969.888.748	5.240.304.359
Deposito Berjangka	2,4 & 20	43.000.000.000	43.000.000.000
Piutang Transaksi Perantara Pedagang Efek	2,5 & 20	156.919.048.956	17.348.312.200
Piutang Lain-lain	2,6 & 20	392.114.424	427.041.841
Biaya Dibayar Dimuka	2	251.039.309	190.332.662
Pajak Dibayar Dimuka	2 & 7	28.045.012	14.040.402
Aset Takberwujud	2 & 8	7.500.000.000	7.500.000.000
Aset Tetap – Bersih	2 & 9	4.520.055.738	4.920.593.520
Aset Hak Guna – Bersih	2 & 10	904.214.020	1.046.984.655
Aset Pajak Tangguhan	2	163.651.018	163.651.018
Aset Lain-lain	2 & 20	432.136.000	447.136.000
JUMLAH ASET		219.080.193.225	80.298.396.657

<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
	Catatan	31 Maret 2025 (Unaudited)	31 Desember 2024 (Audited)
LIABILITAS			
Utang usaha	2 & 20	557.974.104	416.893.676
Utang Transaksi Perantara Pedagang Efek	2,11&20	153.885.243.383	14.638.283.439
Utang Pajak	2 & 7	910.692.629	725.423.696
Beban Akrua	2 & 20	106.805.451	388.452.140
Liabilitas Sewa	2 & 10	920.391.001	1.061.940.321
Liabilitas Imbalan Kerja	2 & 12	889.451.789	814.779.398
Jumlah Liabilitas		157.270.558.357	18.045.772.670
EKUITAS			
Modal Saham, Modal Dasar – 200.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan Disetor Penuh – 56.000 lembar saham	13	56.000.000.000	56.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	2 & 14	50.000.000	50.000.000
Saldo Laba		5.759.634.868	6.202.623.987
Jumlah Ekuitas		61.809.634.868	62.252.623.987
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		219.080.193.225	80.298.396.657

Catatan atas Laporan Keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Maret 2024</u>
PENDAPATAN	2		
Pendapatan Komisi Perantara Pedagang Efek	15	2.052.923.054	799.965.735
Jumlah Penghasilan Usaha		2.052.923.054	799.965.735
BEBAN	2		
Beban Kepegawaian	16	(1.553.316.329)	(1.506.701.785)
Penyusutan dan Amortisasi	9 & 10	(543.308.417)	(284.639.992)
Beban Umum dan Administrasi	17	(357.578.959)	(118.702.465)
Telekomunikasi		(71.657.442)	(281.610.473)
Sewa		(58.743.645)	-
Kustodian		(233.754.464)	(75.759.287)
Perjalanan Dinas		(10.729.634)	(12.700.938)
Jasa Profesional		(16.325.001)	(8.250.000)
Perjamuan dan Sumbangan		(16.284.778)	(11.903.474)
Biaya Pendidikan dan Pelatihan		-	-
Jumlah Beban		(2.861.698.669)	(2.300.268.414)
RUGI BRUTO		(808.775.615)	(1.500.302.679)
PENDAPATAN LAINNYA	2 & 18	379.929.580	174.365.736
BEBAN LAIN-LAIN	2	-	-
BEBAN KEUANGAN	2	(14.143.084)	(6.237.384)
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		(442.989.119)	(1.332.174.327)
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2		
Pajak Kini		-	-
Pajak Tangguhan		-	-
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		(442.989.119)	(1.332.174.327)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Pengukuran Kembali Imbalan Kerja	2 & 12	-	-
Beban Pajak Terkait		-	-
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lainnya		-	-
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(442.989.119)	(1.332.174.327)

Catatan atas Laporan Keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Saldo Laba</u>				
	<u>Catatan</u>	<u>Modal Saham</u>	<u>Tambahan</u> <u>Modal Disetor</u>	<u>Ditentukan</u> <u>Penggunaanya</u>	<u>Tidak Ditentukan</u> <u>Penggunaanya</u>
Saldo Per 01 Januari 2024		31.000.000.000	50.000.000	-	6.822.949.365
Rugi Bersih Periode Berjalan		-	-	-	(1.332.174.327)
Penghasilan Komprehensif Lain	12	-	-	-	-
Saldo per 31 Maret 2024		31.000.000.000	50.000.000	-	5.490.775.038
Saldo Per 01 Januari 2025		56.000.000.000	50.000.000	-	6.202.623.987
Rugi Bersih Periode Berjalan		-	-	-	(442.989.119)
Penghasilan Komprehensif Lain	12	-	-	-	-
Saldo Per 31 Maret 2025		56.000.000.000	50.000.000	-	5.759.634.868

Catatan atas Laporan Keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2025	31 Maret 2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Komisi Perantara Perdagangan Efek	2.052.923.054	799.965.735
Penerimaan dari (Pembayaran ke) Lembaga Kliring dan Penjaminan	125.699.428.201	41.019.533.720
Penerimaan dari (Pembayaran kepada) Nasabah	(126.023.205.013)	(48.685.957.213)
Penerimaan dari (Pembayaran kepada) Perusahaan Efek Lain	-	7.500.000.000
Penerimaan Bunga	397.924.218	163.573.116
Pembayaran Pajak Penghasilan	(20.360.770)	(6.820.371)
Penerimaan dari (Pembayaran kepada) Pemasok	(682.259.652)	(1.153.005.692)
Pembayaran kepada karyawan	(1.553.316.329)	(1.506.701.785)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(128.866.291)	(1.869.412.490)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset Tetap	-	(444.817.688)
Penempatan Deposito Berjangka	-	-
Perolehan Aset Lain-lain	-	-
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	-	(444.817.688)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Liabilitas Sewa	(141.549.320)	-
Penerimaan (Pembayaran) Utang Lain-lain	-	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(141.549.320)	-
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(270.415.611)	(2.314.230.178)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	5.240.304.359	19.309.750.800
KAS DAN SETARA KAS PER 31 MARET 2025 DAN 2024	4.969.888.748	16.995.520.622

Catatan atas Laporan Keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Supra Sekuritas Indonesia (d/h PT Supra Securinvest) didirikan berdasarkan Akta No. 49 tanggal 8 September 1989 dari Notaris Arianny Lamoen Redjo, SH. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8782.HT.01.01.Th.89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 17 Oktober 1989, Tambahan No. 2527 Tahun 1989.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 67 tanggal 27 Desember 2024 dari Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., mengenai perubahan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0085825.AH.01.02. Tahun 2024 tanggal 27 Desember 2024.

b. Tujuan dan Kegiatan Usaha Perusahaan

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa perantara perdagangan efek. Perusahaan telah memperoleh ijin usaha sebagai perantara perdagangan efek berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-101/PM/1992 tanggal 3 Maret 1992.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989 dan jumlah karyawan tetap perusahaan per 31 Maret 2025 dan per 31 Desember 2024 masing-masing sebanyak 23 dan 22 karyawan.

c. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan dewan direksi dan komisaris telah mengalami perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 22 tanggal 23 Juli 2024 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0151423.AH.01.11. Tahun 2024 tanggal 24 Juli 2024.

susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Maret 2025 dan per 31 Desember 2024 sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Harry Danui
dan Komisaris Independen
Komisaris : Andrew Mawikere

Presiden Direktur : Tjitra Kartika Wiratno
Direktur : Henry Wiraputra

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan akuntansi material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan Perusahaan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama ('mata uang fungsional'). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian.

b. Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2024 sebagai berikut:

Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia ("KSPKI") dan perubahan nomor PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (sebelumnya Standar Akuntansi Keuangan), berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024. KSPKI mengatur pilar SAK yang berlaku di Indonesia, kriteria, dan perpindahan antar pilar SAK, sedangkan perubahan nomor mengatur ketentuan penomoran PSAK dan ISAK yang mengacu pada IFRS Accounting Standar, standar akuntansi local, dan standar akuntansi syariah:

- Amandemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka Panjang, dan
- Amandemen PSAK 116: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa balik.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam *waktu* tiga bulan atau kurang, dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari tiga bulan dari tanggal perolehannya atau yang dijaminakan dinyatakan sebesar biaya perolehan.

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan

Instrumen Keuangan menyediakan klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik arus kas kontraktual dan model bisnis entitas, model penurunan nilai kerugian kredit ekspektasian sehingga menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan mudah dipahami oleh para pengguna laporan keuangan, akuntansi untuk lindung nilai yang mencerminkan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan penilaian manajemen.

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

e.1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Kategori aset keuangan ditentukan pada pengakuan awal dan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal kecuali jika Perusahaan mengubah model bisnisnya untuk mengelola aset keuangan yang dalam hal ini semua aset keuangan yang terkena dampak direklasifikasi pada hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis tersebut.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut:

i. Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli Kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola Bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*) yang terkini.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrument lindung nilai.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali tes model bisnis dan tes arus kas kontraktual menunjukkan bahwa aset keuangan tersebut masuk ke dalam klasifikasi yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dan keuntungan (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan. Pendapatan bunga dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai Pendapatan bunga.

Perusahaan tidak memiliki portofolio efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

e.1. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (Lanjutan)

ii. Aset Keuangan yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan yang diukur padabiaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Arus kas kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) atas jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur dengan menggunakan suku bunga efektif.

Biaya transaksi mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung Tingkat suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi yang diakui sebagai Pendapatan Bunga.

Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang transaksi perantara pedagang efek, piutang lain-lain dan aset lain-lain (jaminan) Perusahaan dalam kategori ini.

iii. Aset Keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (FVOCI).

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain merupakan aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Arus kas kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu hanya dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya di mana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar, keuntungan atau kerugian atas selisih kurs dan kerugian penurunan nilai diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

e.1. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (Lanjutan)

iii. Aset Keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (FVOCI). (Lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah/ pengurang dari penghasilan komprehensif lain di dalam laporan keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan). Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

iv. Pengakuan

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (regular)

e.2. Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Liabilitas Keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar di tambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Utang usaha, utang transaksi perantara pedagang efek, beban akrual, utang subordinasi, utang lain-lain dan liabilitas sewa Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

e.3. Penilaian Model Bisnis

Model bisnis pada bagaimana aset keuangan dikelola Bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada Tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola Bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak beranting pada niat manajemen pada instrument individual.

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

e.3. Penilaian Model Bisnis

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen.
- Risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- Bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (berdasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Perusahaan dapat mengklasifikasikan seluruh aset keuangan yang terpengaruhi jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau kondisi terburuk. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Perubahan model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru

e.4. Penilaian Pembayaran Pokok dan Bunga Semata (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini.

e.5. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Perusahaan menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Untuk piutang kegiatan penjaminan emisi efek dan piutang lain-lain, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang mensyaratkan kerugian seumur hidup yang diharapkan harus diakui dari pengakuan awal piutang.

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

e.5. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan aset kontrak telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan hari lewat jatuh tempo. Aset kontrak terkait dengan pekerjaan yang belum tertagih dan secara substansial memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha untuk jenis kontrak yang sama. Oleh karena itu, Perusahaan menyimpulkan bahwa tingkat kerugian ekspektasian untuk piutang usaha adalah perkiraan yang wajar dari wajar dari Tingkat kerugian untuk aset kontak.

e.6. Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan Ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya Ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

e.7. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disilang hapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk menentukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

Piutang dan utang nasabah yang terjadi dari transaksi perdagangan efek dalam pasar regular dicatat secara netting untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

e.8. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin di bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service atau regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang actual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

e.8. Penentuan Nilai Wajar (Lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perusahaan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar estimasi pada nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh LIBOR yield curve, nilai tukar mata uang asing, volatilitas dan counterparty spreads) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

f. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode Garis Lurus (*Straight-line method*).

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi merupakan orang atau entitas yang berhubungan dengan Perusahaan:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura Bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura Bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personal manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personal manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak – pihak tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak – pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

h. Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan penyertaan pada Bursa Efek terkait keanggotaan yang dimiliki oleh Perusahaan efek yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha yang terkait pada kegiatan di Pasar Modal dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai tercatat keanggotaan di bursa dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

i. Aset Tetap dan Penyusutan

Aset tetap disajikan dengan menggunakan model Biaya (Cost model) untuk pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dibukukan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset tetap, disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus (Straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian masing-masing aset tetap sebagai berikut:

Inventaris Kantor	4 Tahun
Kendaraan	5 Tahun
Renovasi Gedung	4 Tahun

Biaya-biaya yang timbul setelah pengakuan awal aset tetap, seperti biaya pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut dapat menambah manfaat ekonomis dimasa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Nilai residu, umur manfaat aset dan metode penyusutan ditelaah, dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Apabila aset tetap dijual atau dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

j. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (Lanjutan)

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan komisi sebagai perantara pedagang efek diakui pada saat transaksi terjadi. Pendapatan dividen dari portofolio efek saham diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.

Pendapatan bunga dari penempatan deposito berjangka diakui ketika diperoleh berdasarkan basis akrual.

Keuntungan (kerugian) dari perdagangan portofolio efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan portofolio efek dan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar portofolio efek.

Beban diakui sesuai masa manfaatnya (Accrual basis).

l. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak kini dihitung untuk setiap entitas sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode Liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam Laporan Keuangan pada akhir periode pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal Laporan Posisi Keuangan. Perubahan nilai tercatat aset atau liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer, termasuk perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.

m. Sewa

Pada awal kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi.

Sebagai Penyewa

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal mulai sewa. aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan untuk setiap pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya, ditambah biaya langsung awal yang timbul dari aset yang mendasari atau untuk memulihkan aset yang mendasarinya. atau situs tempatnya berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

m. Sewa (Lanjutan)

Sebagai Penyewa (Lanjutan)

Aset hak-guna tersebut selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sejak tanggal mulai hingga lebih awal dari akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Estimasi masa manfaat dari aset hak-guna ditentukan dengan dasar yang sama dengan aset tetap. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan untuk pengukuran kembali tertentu dari liabilitas sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang tidak dibayar pada tanggal dimulainya, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika tingkat suku bunga tersebut tidak dapat segera ditentukan, suku bunga pinjaman tambahan Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan sebagai tingkat diskonto.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif. Ini diukur kembali ketika ada perubahan dalam pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau tarif, jika ada perubahan dalam perkiraan Perusahaan tentang jumlah yang diharapkan harus dibayar berdasarkan jaminan nilai sisa, atau jika Perusahaan mengubah penilaian apakah itu akan menjalankan opsi pembelian, perpanjangan atau penghentian.

Jika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian yang sesuai dilakukan terhadap nilai tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika nilai tercatat aset hak-guna setelah dikurangi menjadi nol.

Sewa Jangka Pendek dan Sewa Aset Bernilai Rendah

Perusahaan telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dan sewa dari aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa sehubungan dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

n. Imbalan Kerja

Imbalan Jangka Pendek

Bentuk imbalan kerja jangka pendek berupa upah, gaji, bonus dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto sebagai beban dalam laba rugi dan sebagai liabilitas dalam Laporan Posisi Keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayarkan.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang jasa dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perusahaan" yang sejalan dengan Undang-undang No. 11/2020 tentang Penciptaan Lapangan Kerja ("UU Cipta Kerja") dan Peraturan Pemerintah No 35/2021.

Liabilitas untuk imbalan pascakerja yang diakui dalam Laporan Posisi Keuangan dihitung sebesar nilai kini dari taksiran jumlah imbalan pascakerja masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada periode berjalan dan periode-periode sebelumnya. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit.

Biaya jasa masa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi pada saat perhitungan dilakukan.

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

n. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan Pascakerja (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung, diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

o. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Perusahaan menerapkan PSAK 370, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

Aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP).

Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan liabilitas yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak dicatat pada ekuitas dalam akun Tambahan Modal Disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Perusahaan diperbolehkan untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar pada tanggal SKPP dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dalam saldo Tambahan Modal Disetor.

Perusahaan mengakui uang tebusan yang dibayarkan dalam laba rugi pada periode SKPP disampaikan.

p. Penggunaan, Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Manajemen

Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang terkait dalam membuat taksiran, hasil sesungguhnya yang akan dilaporkan pada periode mendatang mungkin akan berbeda

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam Laporan Keuangan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang ini adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan negara yang kekuatan dan peraturan persaingannya menentukan harga penjualan barang dan jasa, dan mata uang di mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Penggunaan, Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya.

Penurunan Nilai Aset

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah beban serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi- estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan parameter yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat yang akan dibuat oleh pelaku pasar.

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Rinciannya adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2025 (Unaudited)	31 Desember 2024 (Audited)
Kas	2.719.200	1.284.500
Bank		
Pihak Ketiga		
PT. Bank Central Asia Tbk	4.743.246.999	5.170.397.213
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	206.449.515	11.548.302
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	15.607.507	21.116.317
PT. Bank Sinarmas Tbk	1.490.000	1.580.000
PT. Bank Nano Syariah	375.527	34.378.027
Jumlah Bank	4.967.169.548	5.329.019.859
Jumlah Kas dan Setara Kas	4.969.888.748	5.240.304.359

4. Deposito Berjangka

	31 Maret 2025 (Unaudited)	31 Desember 2024 (Audited)
PT Bank Central Asia Tbk	23.000.000.000	23.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.000.000.000	20.000.000.000
Jumlah	43.000.000.000	43.000.000.000

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit yang telah diamandemen beberapa kali, termasuk amandemen tanggal 18 Desember 2024. Perusahaan memperoleh fasilitas Intraday Net Buy dan fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) maksimal sebesar Rp 80.000.000.000 dari PT Bank Central Asia Tbk.

Perusahaan bersedia untuk memberikan jaminan secara gadai kepada PT Bank Central Asia Tbk berupa dana tunai yang disimpan dalam bentuk deposito berjangka dengan bunga 3,25% per tahun

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan menempatkan deposito berjangka yang pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jangka waktu 3 bulan dalam mata uang Rupiah dengan tingkat bunga sebesar 5,25% per tahun. Deposito berjangka ini digunakan sebagai jaminan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia sehubungan dengan trading limit kegiatan transaksi perdagangan efek

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

5. PIUTANG TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK

Rinciannya adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2025 (Unaudited)	31 Desember 2024 (Audited)
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan		
Piutang Transaksi Bursa	-	1.412.865.800
Setoran Jaminan	2.706.730.845	2.674.536.046
Jumlah	2.706.730.845	4.087.401.846
Piutang Nasabah Pemilik Rekening Transaksi Reguler		
Pihak Ketiga	129.516.353.567	8.536.206.723
Pihak Berelasi	24.695.964.544	4.724.703.631
Jumlah	154.212.318.111	13.260.910.354
Jumlah – Bersih	156.919.048.956	17.348.312.200

Tingkat bunga setoran jaminan tersebut berkisar masing-masing antara 6,7% dan 6,50% - 7,50% per tahun untuk per 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024

Piutang nasabah merupakan piutang yang timbul dari transaksi pembelian efek oleh nasabah.

Per 31 Maret 2025 dan per 31 Desember 2024, Perusahaan tidak menetapkan cadangan penurunan nilai piutang tak tertagih karena berdasarkan pengalaman dan penelaahan, manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat tertagih seluruhnya.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rinciannya adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2025 (Unaudited)	31 Desember 2024 (Audited)
Pihak Berelasi		
Karyawan	225.000.000	240.000.000
Sub Jumlah	225.000.000	240.000.000
Pihak Ketiga		
Piutang Bunga	167.114.424	187.014.841
Piutang Pajak	-	27.000
Sub Jumlah	167.114.424	187.041.841
Jumlah	392.114.424	427.041.841

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

7. PERPAJAKAN

Rinciannya adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2025 (Unaudited)	31 Desember 2024 (Audited)
a. Pajak Dibayar Dimuka		
Pajak Penghasilan Pasal 23	20.360.770	-
Pajak Pertambahan Nilai	7.702.992	-
Pajak Penghasilan Pasal 21	(18.750)	14.040.402
Jumlah	28.045.012	14.040.402
b. Utang Pajak		
Pajak Penghasilan atas Transaksi		
Penjualan Efek	638.748.909	613.202.329
Pajak Pertambahan Nilai	136.538.736	106.966.427
Pajak Penghasilan Pasal 21	130.514.440	-
Pajak Bea Materai	3.490.000	3.620.000
Pajak Penghasilan Pasal 23	1.400.544	479.940
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)	-	1.155.000
Jumlah	910.692.629	725.423.696

8. ASET TAKBERWUJUD

Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 1 September 2023 dari Notaris Yumna Shabrina S.H., M.Kn., PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menyetujui kapitalisasi saldo laba ditahan menjadi modal disetor sehingga nilai penyertaan Perusahaan pada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) semula sebesar Rp 135.000.000 menjadi sebesar Rp 7.500.000.000

9. ASET TETAP

Rinciannya adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2025 (Unaudited)			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Inventaris Kantor	3.106.677.851	-	-	3.106.677.851
Renovasi Gedung	3.301.926.503	-	-	3.301.926.503
Total Harga Perolehan	6.408.604.354	-	-	6.408.604.354
Akumulasi Penyusutan				
Kepemilikan Langsung				
Inventaris Kantor	662.529.212	194.167.377	-	856.696.589
Renovasi Gedung	825.481.622	206.370.405	-	1.031.852.027
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.488.010.834	400.537.782	-	1.888.548.616
Nilai Buku	4.920.593.520			4.520.055.738

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Rinciannya adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2024 (Unaudited)			
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Inventaris Kantor	1.963.991.963	1.201.430.688	(58.744.800)	3.106.677.851
Renovasi Gedung	-	3.243.181.703	58.744.800	3.301.926.503
Total Harga Perolehan	1.963.991.963	4.444.612.391	-	6.408.604.354
Akumulasi Penyusutan				
Kepemilikan Langsung				
Inventaris Kantor	23.262.211	639.267.001	-	662.529.212
Renovasi Gedung	-	825.481.622	-	825.481.622
Jumlah Akumulasi Penyusutan	23.262.211	1.464.748.623	-	1.488.010.834
Nilai Buku	1.940.729.752			4.920.593.520

Beban penyusutan untuk per 31 Maret 2025 dan per 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 400.537.782 dan Rp 1.464.748.623.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga tidak dilakukan penyisihan penurunan nilai aset tetap pemilikan langsung pada per 31 Maret 2025 dan per 31 Desember 2024.

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Aset Hak-Guna

Rinciannya adalah sebagai berikut:

31 Maret 2025 (Unaudited)				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Bangunan	1.618.067.194	-	-	1.618.067.194
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	571.082.539	142.770.635	-	713.853.174
Nilai Buku	1.046.984.655			904.214.020

31 Desember 2024 (Audited)				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Bangunan	-	1.618.067.194	-	1.618.067.194
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	-	571.082.539	-	571.082.539
Nilai Buku	-			1.046.984.655

Beban Amortisasi untuk per 31 Maret 2025 dan per 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 142.770.635 dan Rp 571.082.539.

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Liabilitas Sewa

Rinciannya adalah sebagai berikut:

31 Maret 2025 (Unaudited)				
	Saldo Awal	Penambahan	Pembayaran	Saldo Akhir
Kelas Aset Pendasar				
Bangunan	1.061.940.321	-	141.549.320	920.391.001
Nilai Buku	1.061.940.321			920.391.001

31 Desember 2024 (Audited)				
	Saldo Awal	Penambahan	Pembayaran	Saldo Akhir
Kelas Aset Pendasar				
Bangunan	-	1.618.067.194	556.126.873	1.061.940.321
Jumlah	-			1.061.940.321

Pada tanggal 1 November 2023, Perusahaan menyewa bangunan dari PT Paramita Bangun Sarana Tbk yang berlokasi di Plaza Paramita, Jakarta selama 3 tahun, terhitung sejak tanggal 1 November 2023 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2026 dengan harga sewa Rp 148.500.000,- per 3 bulan, selama 3 tahun dan biaya service charge sebesar Rp 57.750.000,- per 3 bulan.

11. UTANG TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK

Rinciannya adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2025 (Unaudited)	31 Desember 2024 (Audited)
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan		
Utang Transaksi Bursa	134.700.104.600	10.381.347.400
Utang Nasabah Pemilik Rekening Transaksi Reguler		
Pihak Berelasi	16.081.934.233	3.044.486.258
Pihak Ketiga	3.103.204.550	1.212.449.781
Jumlah	153.885.243.383	14.638.283.439

Akun Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan merupakan liabilitas Perusahaan kepada KPEI yang timbul dari transaksi beli efek di bursa yang penyelesaiannya dilakukan melalui KPEI

Akun Utang Nasabah merupakan penjualan portofolio efek oleh nasabah yang belum diselesaikan pembayarannya

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menghitung dan mencatat liabilitas imbalan kerja untuk semua karyawan tetap sesuai dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penciptaan Lapangan Kerja ("UU Cipta Kerja") dan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021 tanggal 2 Februari 2021. Perhitungan liabilitas imbalan kerja dilakukan oleh Independen Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto dan Kantor Konsultan Aktuaria Yusi & Rekan tanggal 24 Januari 2025 dan 29 Februari 2024 masing-masing untuk tahun 2024 dan 2023. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja tersebut.

Asumsi yang digunakan untuk menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal Laporan Posisi Keuangan sebagai berikut:

Tingkat Diskonto	: 7,10% dan 6,37% - 7,10% per tahun untuk tahun 2024
Tingkat Kenaikan Gaji	: 5% per tahun masing-masing untuk tahun 2024
Metode Perhitungan	: Proyeksi Kredit Unit untuk menghitung manfaat sekarang dan beban sekarang
Tingkat Mortalitas	: TMI tahun 2019
Tingkat Kecacatan	: 0,02% dan 10% dari Tabel Mortalitas
Usia Pensiun	: 56 tahun
Tingkat Pengunduran Diri	: Usia 18-30 tahun 4% per tahun Usia 31-34 tahun 3% per tahun Usia 41-44 tahun 2% per tahun Usia 45-52 tahun 1% per tahun Usia 53-54 tahun 0% per tahun
Usia Pensiun	: 56 Tahun
Periode Laporan	: 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024

Mutasi saldo liabilitas imbalan kerja dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2025 (Unaudited)	31 Desember 2024 (Audited)
Saldo Awal	814.779.398	375.666.000
Beban Tahun Berjalan	74.672.391	298.689.558
Pembayaran Manfaat	-	(36.000.000)
Kerugian (Penghasilan) Komprehensif Lain	-	176.423.840
Saldo Akhir	889.451.789	814.779.398

Jumlah estimasi beban imbalan kerja tahun berjalan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2025 (Unaudited)	31 Desember 2024 (Audited)
Biaya Jasa Kini	74.672.391	272.017.272
Biaya Bunga	-	26.672.286
Biaya Jasa Lalu	-	-
Jumlah	74.672.391	298.689.558

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Pertimbangan analisa sensitivitas per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan 1%	Penurunan 1%
Nilai Liabilitas Kini	797.982.029	833.634.540
Biaya Jasa Kini	258.338.384	287.484.698
Biaya Bunga	26.672.286	26.672.286

Pertimbangan analisa sensitivitas terhadap kenaikan gaji per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut

	Kenaikan 1%	Penurunan 1%
Nilai Liabilitas Kini	832.314.084	798.891.311
Biaya Jasa Kini	286.497.212	258.988.876
Biaya Bunga	26.672.286	26.672.286

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai dan cukup untuk menutupi jika terjadi pemutusan hubungan kerja.

13. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan per 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh		
	Persentase Kepemilikan	Saham	Jumlah
PT Ascend Bangun Persada	67,5 %	37.800	37.800.000.000
PT Asha Artha Sehati	32,5 %	18.200	18.200.000.000
Jumlah	100 %	56.000	56.000.000.000

Berdasarkan Akta No. 67 tanggal 27 Desember 2024, pemegang saham menyetujui:

1. Konversi utang subordinasi menjadi modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 25.000.000.000 yang dilakukan oleh PT Ascend Bangun Persada sebesar Rp 16.875.000.000 dan PT Asha Artha Sehati sebesar Rp 8.125.000.000.
2. Meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dengan melakukan konversi pinjaman subordinasi sehingga susunan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor menjadi sebagai berikut:
 - a. Modal dasar dari semula sebesar Rp 60.000.000.000,- (enam puluh miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp 200.000.000.000,- (dua ratus miliar Rupiah), terbagi atas 200.000 (dua ratus ribu) saham, dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah).
 - b. Modal ditempatkan dan modal disetor dari semula sebesar Rp 31.000.000.000,- (tiga puluh satu miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp 56.000.000.000,- (lima puluh enam miliar Rupiah), terbagi atas 56.000 (lima puluh enam ribu) saham, dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah).

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

14. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-589/PP/WPJ.07/2016 tanggal 4 Oktober 2016 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, jumlah aset yang ditetapkan dalam SKPP sebesar Rp 50.000.000 telah dicatat dalam Laporan Keuangan sebagai Aset Pengampunan Pajak dan Tambahan Modal Disetor.

15. PENDAPATAN KOMISI PERANTARA PEDAGANG EFEK

Rinciannya adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2025	31 Maret 2024
Komisi	2.052.923.054	799.965.735
Jumlah	2.052.923.054	799.965.735

16. BEBAN KEPEGAWAIAN

Rinciannya adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2025	31 Maret 2024
Gaji dan Tunjangan	1.403.536.331	1.442.388.375
Estimasi Imbalan Kerja	74.672.391	-
BPJS Ketenagakerjaan	47.125.457	40.246.624
BPJS Kesehatan	22.389.796	19.149.600
Tunjangan Lain-lain	5.592.354	4.917.186
Jumlah	1.553.316.329	1.506.701.785

17. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rinciannya adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2025	31 Maret 2024
Perlengkapan Kantor	73.212.066	84.114.069
Asuransi	43.862.373	3.992.380
Listrik	29.596.353	3.675.617
Perijinan	12.251.000	3.500.000
Pengelolaan MCC	2.304.443	270.198
Majalah dan Surat Kabar	1.406.101	7.050.150
Iuran Keanggotaan	1.000.000	1.000.000
Perbaikan dan Pemeliharaan	1.000.000	-
Lain-lain	192.946.623	15.100.051
Jumlah	357.578.959	118.702.465

18. PENDAPATAN LAINNYA

Rinciannya adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2025	31 Maret 2024
Jasa Giro dan Bunga Deposito	378.023.801	163.573.116
Lain-lain	1.905.779	10.792.620
Jumlah	379.929.580	174.365.736

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

19. MANAJEMEN MODAL

Perusahaan mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perusahaan dapat menyesuaikan nilai pembayaran dividen, imbal hasil kepada pemegang saham, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Perusahaan beroperasi dalam lingkungan usaha yang permodalannya diatur oleh regulator.

Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan atau proses dalam mengelola permodalan selama tahun berjalan.

a. Modal Disetor

Perusahaan yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah diwajibkan untuk mempunyai modal disetor diatas ketentuan minimum masing-masing sebesar Rp 30.000.000.000 dan Rp 50.000.000.000 sesuai ketentuan dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 153/KMK.010/ 2010 tanggal 31 Agustus 2010 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek.

b. Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 52/POJK.04/2020 tanggal 3 Desember 2020, Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan usaha sebagai perantara perdagangan efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan penjamin emisi efek, wajib memiliki Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) paling sedikit sebesar Rp 25.000.000.000 atau 6,25% dari total liabilitas tanpa utang subordinasi dan utang dalam rangka penawaran umum/penawaran terbatas ditambah ranking liabilitas, mana yang lebih tinggi.

Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal dan modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal dan modal kerja bersih berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal dan modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi persyaratan modal disetor dan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.

Modal Kerja Bersih Disesuaikan Perusahaan masing-masing sebesar Rp 47.782.107.988 dan Rp 47.845.438.392 per 27 Maret 2025 dan 30 Desember 2024.

20. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko harga pasar, risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan keuangan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

20. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Kredit

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa.

Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan setara kas dan jaminan pada lembaga kliring dan penjaminan, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi baik.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan serta untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Analisis liabilitas keuangan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal Laporan Posisi Keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual per 31 Maret 2025 dan per 31 Desember 2024 diungkapkan dalam tabel berikut:

31 Maret 2025 (Unaudited)			
	Kurang dari Satu Tahun	Lebih dari Satu Tahun	Jumlah
Utang Usaha	557.974.104	-	557.974.104
Utang Transaksi Perantara			
Pedagang Efek	153.885.243.383	-	153.885.243.383
Beban Akrua	106.805.451	-	106.805.451
Liabilitas Sewa	576.487.309	343.903.692	920.391.001
Jumlah Liabilitas	155.126.510.247	343.903.692	155.470.413.939

31 Desember 2024 (Audited)			
	Kurang dari Satu Tahun	Lebih dari Satu Tahun	Jumlah
Utang Usaha	416.893.676	-	416.893.676
Utang Transaksi Perantara			
Pedagang Efek	14.638.283.439	-	14.638.283.439
Beban Akrua	388.452.140	-	388.452.140
Liabilitas Sewa	572.356.444	489.583.877	1.061.940.321
Jumlah Liabilitas	16.015.985.699	489.583.877	16.505.569.576

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

20. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025 (Unaudited)	31 Desember 2024 (Audited)
Aset Keuangan		
Aset Keuangan yang diukur melalui Biaya Perolehan Diamortisasi		
Kas dan Setara Kas	4.969.888.748	5.240.304.359
Deposito Berjangka	43.000.000.000	43.000.000.000
Piutang Transaksi Perantara Pedagang Efek	156.919.048.956	17.348.312.200
Piutang Lain-lain	392.114.424	427.041.841
Aset Lain-lain (Jaminan)	207.136.000	207.136.000
Jumlah Aset Keuangan	205.488.188.128	66.222.794.400
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas Keuangan yang Diukur melalui Biaya Perolehan Diamortisasi		
Utang Usaha	557.974.104	416.893.676
Utang Transaksi Perantara Pedagang Efek	153.885.243.383	14.638.283.439
Beban Akrual	106.805.451	388.452.140
Liabilitas Sewa	920.391.001	1.061.940.321
Jumlah Liabilitas Keuangan	155.470.413.939	16.505.569.576

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan disajikan sebesar nilai tercatatnya. Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan tersebut mendekati nilai wajar karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar atas liabilitas sewa dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif

21. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Informasi tambahan untuk Laporan Arus Kas yang berkaitan dengan kegiatan non tunai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024
Perolehan Setoran Modal melalui Konversi	
Utang Subordinasi	25.000.000.000
Perolehan Aset Tetap melalui Reklasifikasi	
Aset Lain-lain	2.536.991.685
Perolehan Aset Hak-Guna melalui	
Liabilitas Sewa	1.618.067.194

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025 (Unaudited) DAN PER 31 DESEMBER 2024 (Audited)
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Unaudited)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

22. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 117: Kontrak Asuransi; dan
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amendemen standar dan interpretasi standar tersebut.

23. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan.

24. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan yang telah diselesaikan pada tanggal 22 April 2025.